

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan pembahasan yang tersaji pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan didasarkan nilai *true score* kematangan emosi mahasiswa prodi psikologi angkatan tahun 2018 IAIN Kediri, dapat diinterpretasikan bahwa kategori “sangat tinggi” nilai totalnya lebih dari 176 pada data responden, kategori “tinggi” totalnya antara 161 sampai 176 pada data responden, sedangkan kategori “sedang” nilai totalnya antara 147 sampai 160 pada data responden, sedangkan kategori nilai “rendah” adalah 132 sampai 146. Setelah melakukan uji deskriptif statistik pada data tingkat kematangan emosi didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 154,06 dan standart deviasi sebesar 14,502. Sehingga disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kematangan emosi mahasiswa prodi psikologi angkatan tahun 2018 IAIN Kediri termasuk dalam kategori “sedang” dengan nilai presentase 21%.
2. Dengan didasarkan nilai *true score* perilaku *schadenfreude* mahasiswa prodi psikologi angkatan tahun 2018 IAIN Kediri. dapat interpretasikan bahwa kategori “sangat tinggi” nilai totalnya lebih dari 126 pada data responden, kategori “tinggi” totalnya antara 114 sampai 126 pada data responden, sedangkan kategori “sedang” nilai totalnya antara 102 sampai

113 pada data responden, sedangkan kategori nilai “rendah” adalah 89 sampai 101. Setelah melakukan uji deskriptif statistik pada data tingkat kematang emosi didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 107,67 dan standart deviasi sebesar 12,261. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *schadenfreude* mahasiswa prodi psikologi 2018 IAIN Kediri termasuk dalam kategori “sedang” dengan nilai presentase 26%.

3. Dari hasil uji korelasi sederhana antara variabel kematangan emosi dengan perilaku *schadenfreude*, didapatkan hasil nilai *pearson correlation* -0,159. Sedangkan nilai *Sig.(2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,189. Berdasarkan dari hasil uji korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa prodi psikologi angkatan tahun 2018 IAIN Kediri. Tetapi jika nilai hasil sebuah penelitian menunjukkan angka yang tidak signifikan, maka dapat dinyatakan ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa prodi psikologi angkatan tahun 2018 IAIN Kediri.
4. Faktor penyebab menolak  $H_a$  dalam penelitian ini adalah kemungkinan alat atau blue print skala yang digunakan peneliti kurang bagus, dan jika nilai hasil sebuah penelitian menunjukkan angka yang tidak signifikan, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Selain dua hal, tersebut faktor penyebab menolak  $H_a$  adalah karena perilaku *schadenfreude* muncul bukan karena efek dari

emosi yang negatif saja, melainkan emosi positif juga. *Schadenfreude* muncul karena emosi negatif ditimbulkan oleh peristiwa yang membahayakan atau mengancam kekhawatiran individu. Sedangkan emosi positif ditimbulkan oleh peristiwa yang memuaskan kekhawatiran ini. Dengan demikian, hal yang membangkitkan *schadenfreude* adalah kemalangan orang lain harus dinilai oleh *schadenfroch* sebagai hal yang memuaskan beberapa masalah pribadi yang penting. Dengan kata lain, sesuatu tentang kemalangan orang lain harus bermanfaat bagi orang yang mengalami *schadenfreude*. Jadi, kemalangan seorang teman yang didengki dapat membangkitkan *schadenfreude* jika kemalangan ini memberi manfaat psikologis bagi *schadenfroch* (pelaku *schadenfreude*).

## **B. Saran**

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terkait dengan Kematangan Emosi dan Perilaku *Schadenfreude* dan memperkaya kajian tentang ilmu psikologi.
2. Untuk subjek penelitian, penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi pengembangan diri yang berkaitan dengan kematangan emosi dan perilaku *schadenfreude* subjek.
3. Bagi peneliti lainnya, membuka jalan untuk meneliti kematangan emosi remaja dan menjelaskan fenomena sosial yang marak terjadi melalui perspektif psikologis.